

## MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENERAPKAN PROGRAM KETARUNAAN

(Studi kasus di SMA Negeri 1 Sungai Rumbai Dharmasraya)

**Efrita Yanti<sup>1\*</sup>, Sirajul Munir<sup>2</sup>, Yusuf Salam<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> SMA Negeri 2 Sungai Rumbai Dharmasraya, Indonesia

<sup>2,3</sup> Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, Indonesia

\*e-mail: [efrita.yanti30@gmail.com](mailto:efrita.yanti30@gmail.com)

**Abstract:** This study aims to reveal the form 1) principal management planning in the youth program, 2) implementation of principal management in the youth program, 3) supervision of the principal's management in implementing the Ketarunaan program at SMA Negeri 1 Sungai Rumbai. The research method used in this research is qualitative research with the type of case study. Collecting data using observation, interview, and documentation techniques. To ensure the validity of the data used triangulation technique. The results of this study indicate that 1) Planning in the form of participatory-based cadet policy programs and supporting infrastructure is outlined in the school's vision and mission by involving all school residents and other stakeholders, 2) Its implementation is in the form of integrated non-academic activities in learning in order to develop the talents, interests and abilities of students through extracurricular activities for the physical development of cadets, 3) Supervision of the youth program which is supervised by the principal and supervisor and assisted by the person in charge of the field (pokja) and the deputy principal. The conclusion of this study shows that the Ketaruna based school program begins with participatory planning, systematic implementation, and evaluative supervision.

**Keywords:** management, principal, youth program

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bentuk; 1) perencanaan manajemen kepala sekolah dalam program ketarunaan, 2) pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam program ketarunaan, 3) pengawasan manajemen kepala sekolah dalam menerapkan program Ketarunaan di SMA Negeri 1 Sungai Rumbai. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) perencanaan dalam bentuk program kebijakan ketarunaan, merumuskan tujuan program ketarunaan dalam KTSP/ RPP, pengembangan program ketarunaan dan penyusunan RKAS yang memuat program ketarunaan, 2) pelaksanaannya dalam bentuk program kebijakan ketarunaan, memuat tujuan program ketarunaan dalam KTSP/RPP, pengembangan program ketarunaan dan RKAS yang memuat program ketarunaan, 3) pengawasan program ketarunaan yang diawasi oleh kepala sekolah dibantu oleh penanggung jawab bidang (pokja) dan wakil kepala sekolah serta pengawas sekolah. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa Program sekolah berbasis Ketarunaan diawali Perencanaan yang partisipatif, Pelaksanaan sistematis, dan Pengawasan evaluatif.

**Kata Kunci:** manajemen, kepala sekolah, program ketarunaan

Copyright (c) 2022 The Authors. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Kondisi fisik, sarana prasarana, dan peraturan yang ada di sekolah berperan penting dalam menentukan berlangsungnya proses pembelajaran yang baik.

Semangat yang dimiliki siswa akan tinggi dalam mengikuti pembelajaran jika semua aspek yang ada di sekolah mendukung, terutama menyangkut kedisiplinan siswa maupun pendidik dan pegawai lainnya. Kedisiplinan siswa tidak akan muncul begitu saja pada diri siswa jika tidak ada konsep diri yang baik.

Dengan adanya konsep diri yang baik membuat siswa merasa tidak ada paksaan dari luar untuk mematuhi dan mentaati peraturan-peraturan yang berlaku dan sudah ditetapkan di sekolah. Pendidikan ketrunaan merupakan pendidikan kedisiplinan dan tanggung jawab yang harus diemban penuh oleh peserta didik. Pendidikan ketrunaan banyak diminati karena disukai di dunia usaha sebab peserta didik mampu membangun kedisiplinan dan tanggung jawab seperti yang telah terlatih di pendidikan (Makhmudin, 2020).

Sebaliknya tanpa konsep diri yang baik pada siswa secara terpaksa mereka karena peraturan tersebut sudah ditetapkan dan diberlakukan kepada semua siswa. Ketrunaan merupakan sistem pendidikan yang bisa ditemukam dalam Perguruan Tinggi, SMA dan SMK di Indonesia, dengan tujuan agar kedisiplinan siswa, guru dan kepala sekolah serta staf yang lainnya dapat ditingkatkan. Menurut Rachmawati et al (2018) ketrunaan adalah suatu sitem pendidikan yang menerapkan prinsip militer dengan tujuan membentuk karakter peserta didik, akan tetapi penerapan prinsip bukanlah prinsip militer murni. Disiplin di sekolah mempunyai arti penting karena dengan disiplin itu juga menjadikan lebih baik karakter atau perilaku seseorang, sehingga dengan sendirinya kualitas manusia itu meningkat pula dengan disiplin yang baik (Hidayatullah, T. Pido, & Yasin, 2020).

Pelaksanaan pembinaan dan bimbingan terhadap peserta didik dalam program ketrunaan dalam pembentukan mental, sikap dan perilaku mempunyai peranan penting sehingga rasa tanggung jawab peserta didik bisa tumbuh dengan baik. Faktor keteladanan dari pendidik dan kepala sekolah juga menentukan dalam upaya mendorong munculnya jiwa kepemimpinan, daya kreatifitas, sikap kritis, dan kerjasama diantara peserta didiknya (Riyanto dan Rivolindo, 2019). Menurut Asmani (2012) organisasai kepemimpinan membutuhkan manajemen professional agar pengurusan kependidikan bisa berkembang secara aktif, komperatif dan menghasilkan. Agar terwujud lembaga pendidikan yang baik diperlukan manajemen yang baik pula agar tidak terjadi goncangan di dalam lembaga

pendidikan tersebut dengan menghindari konflik yang bersumber secara intern maupun ekstern.

Pemimpin di sekolah yakni mereka digambarkan memiliki harapan yang tinggi baik itu terhadap guru maupun peserta didik. Kepala sekolah adalah pengelola satuan pendidikan dan bertanggung jawab secara keseluruhan atas hal-hal yang berkaitan dengan satuan pendidikan di bawah kepemimpinannya (Safrul, Doho, Ghazali, & Surur, 2021). Kepala sekolah harus memiliki banyak pengetahuan tentang tugas yang akan dilaksanakan di sekolah yang ia pimpin (Aula, Ikhwan, & Nuraini, 2020). Sebagai kepala sekolah ada tugas-tugas dan fungsi yang harus ia jalankan. Menurut (Mulyasa, 2004) beberapa tugas dan fungsi kepala sekolah, yaitu; kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik), kepala sekolah sebagai manager, kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah sebagai supervisor dan kepala sekolah sebagai *leader*. Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan harus mempunyai manajemen yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sesuai dengan pendapat (Ma'ruf, 2015) fungsi manajemen itu mencakup Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan. Berdasarkan pendapat diatas supaya mutu pendidikan di sekolah baik maka diperlukan manajemen sekolah yang baik karena manajemen adalah sebuah proses yang tidak terpisahkan dan tersusun secara sistematis. Untuk mencapai keberhasilan maka fungsi dari manajemen serta perkembangan suatu lembaga pendidikan sangat menentukan. Menurut (Hasibuan, 2017). Peran pendidik dalam menjalankan sebuah program sekolah, sangat diharapkan karena berdampak pada kemajuan sekolah, sehingga sekolah harus bisa menciptakan pembaharuan untuk kemajuan sekolah.

Setiap pendidik wajib terlibat pada kegiatan atau program sekolah dan dapat melakukan kontribusi yang tinggi untuk usaha pencapaian kualitas/mutu lembaga pendidikan. Kurang berhasilnya keterlaksanaan program sekolah di sebabkan banyaknya pendidik yang kurang aktif dalam kegiatan program sekolah. Pendidik beranggapan tugas mereka hanya mengajar saja dan sering mengabaikan program unggulan sekolahnya. Oleh karena itu, mereka kurang termotivasi untuk mengikuti dan menjalankan program sekolah, berpengaruh kepada hasil atau prestasi kerja

pendidik. Oleh sebab itu dibutuhkan kiprah pimpinan sekolah untuk memberikan dorongan para pendidik untuk meningkatkan kinerjanya. Berdasarkan paparan di atas sehingga penulis berkeinginan melakukan penelitian menggunakan judul “Manajemen Kepala Sekolah dalam Menerapkan Program Ketarunaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Rumbai”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan melalui teknik menggambarkan berupa kata-kata dan bahasa, dalam hal ini khusus konteksnya dan bersifat alamiah melalui penggunaan berbagai teknik yang objektif dan rasional dengan maksud agar mengetahui ciri-ciri mengenai apa yang ditemui subjek penelitian secara holistik dan Ilmiah (Sugiyono, 2017). Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka peneliti memakai instrumen-instrumen yang dapat atau tepat dipakai saat penelitian berlangsung adalah, observasi, wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dalam pemeriksaan keabsahan data. Melakukan pengecekan data, membandingkan serta untuk memperkaya data dalam teknik ini yang peneliti lakukan. Analisis data terbagi atas empat tahapan yang peneliti lakukan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **1. Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMA Negeri 1 Sungai Rumbai tahun 2021/2022**

SMAN 1 Sungai Rumbai memiliki potensi akademik yang baik, baik dari segi pendidik, maupun peserta didik. Kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan telah memenuhi standar pendidik dan tenaga kependidikan. Kualifikasi pendidik S1 sudah 100%, dan S2 10%. Hal ini sangat menunjang proses pembelajaran dan program sekolah. SMA Negeri 1 Sungai Rumbai dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah dengan kualifikasi pendidikan S1 bidang pendidikan jasmani dan kesehatan. Dari 41 orang guru, kualifikasi pendidikannya adalah 4 orang S2, 37 orang S1. Sarana dan prasarana yang

tersedia cukup memadai dan didukung oleh kualifikasi pimpinan sekolah, guru, staf administrasi beserta komite sekolah siap untuk mewujudkan SMA Negeri 1 Sungai Rumbai menjadi salah satu sekolah yang berkualitas di Kabupaten Dharmasraya.

**2. Bentuk perencanaan yang dilakukan kepala SMA Negeri 1 Sungai Rumbai dalam melaksanakan program Ketrunaan.**

Perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan program Ketrunaan di SMA Negeri 1 Sungai Rumbai sebagai berikut:

- 1) Perencanaan kebijakan ketrunaan
- 2) Merumuskan tujuan program ketrunaan sekolah yang tertuang dalam KTSP/RPP dan dipahami oleh seluruh warga sekolah.
- 3) Pengembangan program ketrunaan
- 4) Rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS) memuat program dalam upaya program ketrunaan.

**3. Bentuk pelaksanaan yang dilakukan kepala SMA Negeri 1 Sungai Rumbai dalam melaksanakan program Ketrunaan**

- 1) Pelaksanaan kebijakan program ketrunaan
- 2) Bentuk pelaksanaan program ketrunaan yang tertuang dalam KTSP/ RPP
- 3) Kegiatan dan anggaran sekolah memuat program dalam upaya program ketrunaan

**4. Bentuk pengawasan yang dilakukan kepala SMA Negeri 1 Sungai Rumbai dalam melaksanakan program Ketrunaan**

- 1) Pengawasan kebijakan program ketrunaan
- 2) Pengawasan terhadap Kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP)/RPP memuat program ketrunaan
- 3) Pengawasan terhadap program dan pembiayaan
- 4) Pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum berbasis ketrunaan

**Pembahasan**

Dari penelitian yang dilaksanakan tentang Manajemen Kepala Sekolah dalam Menerapkan Program Ketrunaan di SMA Negeri 1 Sungai Rumbai Dharmasraya. Dari penelitian didapatkan bahwa dalam menerapkan program ketrunaan, perlunya manajemen kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan dan melakukan

pengawasan terhadap program ketrunaan itu. Dapat disimpulkan bahwa program ketrunaan diawali perencanaan yang partisipatif, pelaksanaan yang sistematis dan pengawasan evaluatif.

Kepala sekolah pada saat ini mempunyai fungsi-fungsi diantaranya sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator baik untuk peserta didik, pendidik maupun untuk tenaga kependidikan. Kepala sekolah dalam menjalankan fungsi dan perannya harus bisa melakukan pendekatan yang baik terhadap orang-orang yang dipimpinnya sehingga bisa memberikan pengaruh yang maksimal tanpa bisa memberikan pengaruh kepada orang-orang yang dipimpinnya tidak akan bisa berhasil (Asmendri, 2021).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lailiyah dan Waslah (2020) dengan judul Manajemen kepala Sekolah SMA PGRI 1 Jombang. Hasil penelitiannya menyimpulkan Peran Manajemen Kepala Sekolah berpengaruh positif terhadap semua warga sekolah bagi kinerja pendidik dalam mengajar, kinerja staf dan karyawan serta peserta didik maupun bagi pengembangan sekolah itu sendiri dengan melibatkan semua stakeholders yang ada di sekolah, dengan perencanaan yang partisipatif.

Untuk menumbuhkan dan membina kedisiplinan peserta didik, kepala sekolah memerlukan dukungan dari semua pihak atau perlu kerjasama yang baik antara pendidik, orang tua peserta didik/komite, tenaga kependidikan dengan kepala sekolah. Salah satu program unggulan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dan pendidik, tenaga kependidikan adalah dengan menerapkan program ketrunaan di sekolah. Program ketrunaan merupakan sistem pendidikan yang dapat kita temui di jenjang SMA/SMK dan beberapa pendidikan tinggi. Ketrunaan merupakan sistem pendidikan yang melaksanakan prinsip semi militer yang bertujuan untuk menanamkan dan membiasakan serta membina karakter khususnya karakter disiplin dan pembentukan kepribadian yang baik kepada peserta didik.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Makhmudin (2020) dengan judul penerapan sistem pembinaan pendidikan ketrunaan terhadap kedisiplinan peserta didik SMK Kemaritiman Kota Palopo. Hasil penelitian menyimpulkan kedisiplinan peserta didik dilaksanakan dengan penerapan

pendidikan ketrunaan dilakukan dengan melatih fisik dan mental peserta didik, serta melakukan pembinaan kedisiplinan peserta didik secara tegas mulai dari datang sekolah apel pagi, apel siang, masuk kelas hingga pulang sekolah, sehingga kedisiplinan peserta didik dapat ditingkatkan.

Diperkuat lagi penelitian yang dilakukan oleh Danti *et al* (2019) dengan judul Sistem pengasuhan dalam kurikulum khusus sebagai pembentukan karakter di SMA berbasis ketrunaan. Hasil penelitian menyimpulkan Sistem pengasuhan di SMAN Taruna Nala Jawa Timur mengembangkan 3 program yaitu study night, pembiasaan di asrama, kesamaptaan jasmani yang karakter yang dibina antara lain karakter kedisiplinan, cinta tanah air dan bangsa, tanggon, Tangguh, trengginas, mandiri, unggul, religius serta dengan saling bekerjasama dan berkoordinasi antara pengasuh dengan pihak manajemen asrama. Diperkuat penelitian oleh Riyana Mahartika (2020) dengan judul Pendidikan karakter berbasis semi militer di Akademi maritim Sapta Samudra Padang. Hasil penelitian menunjukkan internalisasi nilai karakter penggunaan sistem semi militer sangat efektif dalam internalisasi nilai karakter yang dilakukan dengan pola pembiasaan, pendisiplinan, dan keteladanan.

Hasil penelitian Apriyadi dan Maksudi (2017) menunjukkan pembinaan terhadap peserta didik taruna merupakan salah satu faktor dalampeningkatannya walaupun ada faktor lain yang menentukan karena pembinaan sangat berpengaruh dalam menemukan kedisiplinan paserta didik taruna, disebabkan Pembina atau pendidik dijadikan contoh dan panutan oleh peserta didik taruna. Tidak akan bisa terwujud kedisiplinan peserta didik jika pembina/pendidikny sendiri tidak dapat memberikan contoh disiplin, termasuk kepala sekolah harus bisa menjadi panutan serta bisa mengawasi dan mengotrol seluruh kegiatan peserta didik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti lakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi serta pengamatan individu langsung, maka dapat disimpulkan bahwa: Perencanaan program ketrunaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sungai Rumbai bahwa bentuk perencanaan program kebijakan berbasis ketrunaan, dan didukung sarana prasarana. Program ketrunaan dituangkan dalam visi dan misi sekolah dan KTSP/RPP dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan



stakeholders lainnya. Setiap program yang akan dilaksanakan di sekolah termasuk program ketrunaan di SMA Negeri 1 Sungai Rumbai harus terlebih dahulu dilakukan perencanaan yang matang oleh kepala sekolah bersama-sama dengan stakeholders yang ada sehingga dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya serta pembagian tugas masing-masing tim.

Pelaksanaan program ketrunaan di SMA Negeri 1 Sungai Rumbai dalam kegiatan pembiasaan ketrunaan di luar kelas, pembiasaan ketrunaan dalam kelas, pembiasaan kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan Diklat taruna dan katauladanan /pemodelan oleh pendidik, tenaga kependidikan dan kepala sekolah. Pengawasan program ketrunaan dilakukan melalui kegiatan supervisi oleh kepala sekolah yang dibantu oleh wakil kepala sekolah dan pengawas sekolah baik di dalam kelas saat pembelajaran maupun di luar kelas dalam melaksanakan tradisi-tradisi ketrunaan.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Apriyadi, A., dan , Beddy Iriawan Maksudi, D. H. (2017). *the Influence of Coaching on Cadets Disicipline in Fishery High School Department of Fishery Counseling*. 3(April), 107–116
- Asmani, M. J. (2012). *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*. Yoyakarta: Diva Pess.
- Asmendri. (2021). *Melejitkan Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah/Sekolah* (M. Sari (ed.); 1st ed.). CV Mazaya
- Aula, N., Ikhwan, A., dan Nuraini, N. (2020). The Leadership Role of the Principal as Supervisor in Conflict Management at Muhammadiyah 2 Madiun High School, East Java, Indonesia. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 4(1), 90–105. <https://doi.org/10.35723/ajie.v4i1.112>
- Danti, N. R., Benty, D. D. N., dan Nurabadi, A. (2019). Sistem Pengasuhan Dalam Kurikulum Khusus Sebagai Pembentukan Karakter Di Sma Berbasis Ketrunaan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(4), 232–237. <https://doi.org/10.17977/um027v2i42019p232>
- Hidayatullah, R., T. Pido, S. A., dan Yasin, Z. (2020). Efektivitas Manajemen Boarding School Dalam Peningkatan disiplin Taruna Berbasis Semi Militer SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 178–187. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v8i2.1740>
- Lailiyah, S. B., dan Waslah. (2020). Manajemen Kepala sekolah SMA PGRI Jo



- mbang. *Journal of Education and Management Studies*, 3(4), 1–6.  
<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>
- M.Ma'ruf. (2015). Pendidikan Islam Dalam. *Didaktika Religia*, 3(2), 19–36.
- Makhmudin, A. M. (2020). Penerapan sistem pembinaan pendidikan ketrunaan terhadap kedisiplinan peserta didik SMK Kemaritiman di Kota Palopo. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. IAIN Palopo.
- Malayu S.P Hasibuan. (2016). *Manejemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi aksara.
- Mulyasa. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profersional*. Bandung: Remaja Roda karya.
- Rachmawati, W., Benty, D. D. N., dan Sumarsono, R. B. (2018). Budaya Sekolah Berbasis Ketrunaan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1, 410–418.  
<https://doi.org/10.17977/um027v1i42018p410>
- Riyana Mahartika, I. (2020). *pendidikan karakter berbasis semi militer di akademi maritim Sapta samudra Padang*. 5(1), 197.  
<https://doi.org/10.22216/jcc.2020.v5i1.5078>
- Riyanto, B., dan Rivolindo, R. (2019). Pola Pengasuhan Taruna Berbasis Keteladanan Pada Taruna Politeknik Pelayaran Sumatera Barat. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(2), 218.  
<https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i2.2913>
- Safrul, S., Doho, Y. D. B., Ghazali, A., & Surur, M. (2021). The Managerial Ability of the Principal in Improving Teacher Motivation and Performance. ... *Institute (BIRCI-Journal)* ..., 9113–9121. Retrieved from <http://bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/2911f>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dan RdanD*. Bandung: Elfabeta.